

Pemberdayaan Kader, Ibu Hamil dan Ibu Menyusui dalam Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Balita

Andi Asrina¹, Fairus Prihatin Idris², Nurwahdaniar Syahrul³, Harismaswati Bahtiar⁴, Dwi Islami Amir Rumae⁵

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia Makassar

e-mail: andi.asrina@umi.ac.id¹, fairusprihatin@umi.ac.id²

nurwahdaniarsyahrul@gmail.com³, harismawatibahtiar@gmail.com⁴,

amirrumaedwi@gmail.com⁵

Abstrak

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan karena asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama sebagai akibat dari pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang diperlukan. Tujuan penelitian ini untuk memberikan pemahaman kepada mitra agar mampu memahami tentang pencegahan *stunting*. Metode yang digunakan yaitu metode edukasi dengan konsep ceramah menggunakan media presentasi berupa penampilan *power point*. Berdasarkan hasil kegiatan ini, terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap yang signifikan saat *pre-test* dan *post-test*, pengetahuan ($p=0.000$), sikap ($p=0.001$). Evaluasi pada kegiatan iri adalah bentuk pengukuran hasil dari kuesioner *pre-test* dan *post-test*. *Output* yang diperoleh yakni adanya peningkatan pengetahuan serta perubahan sikap dan adanya publikasi media massa serta publikasi ke dalam jurnal ilmiah.

Kata Kunci: *Stunting, 1000 HPK, Antenatal Care dan tablet Fe, Gizi ibu hamil*

Abstract

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by inadequate nutritional intake for a long time as a result of providing food that is not in accordance with the nutritional needs needed. The purpose of this study is to provide understanding to partners so that they are able to understand stunting prevention. The method used is the educational method with the concept of lectures using presentation media in the form of power point appearances. Based on the results of this activity, there was an increase in knowledge and a significant change in attitude during pre-test and post-test, knowledge ($p=0.000$), attitude ($p=0.001$). Evaluation in this activity is a form of measuring the results of the pre-test and post-test questionnaires. The output obtained is an increase in knowledge and a change in attitude and the publication of mass media and publications in scientific journals.

Kata Kunci: *Stunting, 1000 HPK, Antenatal Care and Fe tablets, Nutrition for pregnant women*

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama adalah masih tingginya anak balita pendek (*Stunting*). *Stunting* merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan karena asupan

gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama sebagai akibat dari pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang diperlukan. Penyebab mendasar stunting karena kurangnya perhatian pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK).

Secara nasional, angka *stunting* anak-anak di Indonesia adalah 30,8 persen (Kemenkes RI, 2018). Sebanyak 20 provinsi ternyata memiliki angka prevalensi di atas angka nasional. Provinsi Sulawesi Selatan termasuk tiga provinsi dengan angka prevalensi stunting tertinggi, yaitu 35,7 persen, berada di atas Sulawesi Tenggara 28,7%, Sulawesi Utara 25,5% dan Sulawesi Tenggara 32,3%.

Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) Sulawesi Selatan yang dilakukan di 24 kabupaten/kota menunjukkan bahwa prevalensi balita stunting pada tahun 2014 sebesar 34,5%. Mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 34,1% dan kembali naik 35,6% pada tahun 2016 dan kembali mengalami penurunan 34,8% pada tahun 2017 untuk data *stunting* kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan umur 5-12 tahun untuk kategori sangat pendek 16,4% dan pendek 17,4%, sehingga prevalensi stunting 33,8 Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan pada 2018 menemukan 30,8% anak mengalami *stunting*. Pada hasil PSG tahun 2015 memperlihatkan Prevalensi Balita Stunting dari 24 Kabupaten/Kota se-Provinsi Sulawesi Selatan, kabupaten gowa menempati urutan ke enam dengan angka prevalensi *stunting* sebesar 31,5%. Mitra Puskesmas Parangloe terletak di Kabupaten Gowa. Salah satu rencana kerja mitra adalah melakukan upaya pencegahan *stunting* yang merupakan salah satu program yang termuat dalam Rencana Strategi Nasional RI sejak tahun 2017 (Sekertariat Wakil Presiden RI, 2018). Pemkab Gowa sendiri telah membentuk 590 tim pendamping keluarga dan 1770 kader dalam rangka mempercepat penurunan stunting (Alinea.id, 2022). Target Pemkab adalah mencapai angka prevalensi stunting menjadi 14%. Namun demikian, saat ini jumlah *stunting* di Gowa masih 33%. Khususnya di Kelurahan Lanna masih ditemukan 3 balita yang mengalami stunting.

Banyak faktor yang menjadi pemicu kejadian *stunting* selain penyakit yang diderita oleh anak, antara lain terkait pengetahuan masyarakat mengenai penyebab dan pencegahan stunting. Banyak anggapan masyarakat bahwa anak pendek karena keturunan dari orang tuanya yang memang pendek, sehingga menganggap hal tersebut adalah biasa dan tidak berupaya mencegah dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi yang adekuat untuk bayinya. Untuk itu, diperlukan adanya partisipasi aktif masyarakat seperti kader yang merupakan perpanjangan tangan pihak Kesehatan dalam menyebarkan informasi terkait stunting pada balita. Hal ini penting karena banyak ibu hamil yang kurang memperhatikan asupan makanannya selama hamil dan tidak mengkonsumsi tablet tambah darah minimal 90 tablet saat hamil.

Intervensi dengan memberdayakan kader dasawisma untuk pencegahan *stunting* pada balita penting dilakukan agar dapat memberikan pemahaman

yang jelas sehingga dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat disekitarnya, khususnya ibu hamil dan keluarganya. Begitupun dengan ibu hamil yang merupakan *figure* penting dalam meningkatkan status Kesehatan diri dan bayinya, perlu untuk diberikan edukasi dalam meningkatkan pengetahuannya agar kebutuhan gizi selama hamil dapat terpenuhi.

Berdasarkan data awal dari Puskesmas parangloe Kabupaten Gowa, didapatkan bahwa untuk Kelurahan Lanna terdapat 30 ibu hamil, 2 menderita Kekurangan Energi Protein (KEK) dan tahun 2021 terdapat 26 Balita Bawah Garis Merah (BGM), tahun 2022 terdapat 3 balita yang menderita *stunting*. Informasi dari penanggung jawab Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Parangloe didapatkan bahwa ibu hamil terkadang mengabaikan pemenuhan gizi saat hamil, malas makan sayur-sayuran, dan tidak minum susu serta tidak mengkonsumsi tablet Fe dengan alasan bau besi. Kader dikelurahan Lanna berjumlah 15 orang namun hanya aktif saat posyandu, itupun terkadang hanya 3 orang saja tiap posyandu. Untuk kelompok dasawisma, belum dilakukan monitoring kegiatan kader terutama untuk pencegahan *stunting*.

Dari uraian analisis situasi tentunya tergambar begitu banyak permasalahan yang dihadapi mitra terkait upaya pencegahan kejadian *stunting*. Namun demikian berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain urgensi dari masalah dimana jika tidak diselesaikan saat ini terhadap ibu hamil maka ketika melahirkan ibu tidak dapat memberikan makanan dengan gizi terbaik untuk bayi, hal ini menjadi pertimbangan yang cukup serius karena merupakan masalah yang berkontribusi langsung terhadap kejadian *stunting*. Dari pengalaman kegiatan pengabdian sebelumnya yang telah kami lakukan di Kelurahan Lanna masalah ini dikawatirkan akan berkembang menjadi beberapa masalah Kesehatan lainnya terhadap Kesehatan ibu dan anak. dengan bekerjasama dengan mitra diantaranya yaitu bagian gizi kesmas maka diharapkan dapat Bersama-sama menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan hal ini maka masalah diprioritaskan untuk diselesaikan yaitu: jumlah kader pada Kelurahan Lanna berjumlah 15 orang, belum pernah mendapatkan edukasi secara luas mengenai penyebab dan pencegahan *stunting* pada balita, data dari Puskesmas Parangloe Kabupaten Gowa, didapatkan 30 Jumlah ibu hamil dengan 2 ibu hamil menderita Kekurangan Energi Kronik, jumlah bayi/balita sebanyak 186, 3 *stunting*. Sehingga perlu mendapatkan edukasi tentang pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*), dan rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi saat hamil masih rendah dan konsumsi tablet Fe juga rendah karena merasa tidak membutuhkan apalagi rasanya berbau besi.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukasi dengan konsep ceramah serta pengisian kuesioner pre test dan pos test tentang pengetahuan dan sikap terkait 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan), pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) dan Tablet Fe, serta makanan gizi seimbang

saat hamil. Jumlah Pertanyaan pada Kuesioner Pengetahuan 10 pertanyaan dan sikap 10 pertanyaan.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim pengusul melakukan langkah-langkah pendekatan yang telah disepakati bersama untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adapun langkah-langkah solusi yang ditawarkan untuk pemecahan permasalahan tersebut yaitu:

1. Edukasi tentang 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan)

Tujuan kegiatan yaitu memberikan edukasi tentang 1000 HPK yang dimana dilakukan upaya untuk mencapai keberhasilan dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (270 hari selama kehamilan + 730 hari kehidupan pertama bayi setelah dilahirkan). Isi kegiatan menyebarluaskan informasi mengenai bagaimana pentingnya 1000 HPK. Sasaran kegiatan adalah Kader dan ibu yang mempunyai bayi dan balita sedang melakukan posyandu. Evaluasi yang telah dilakukan untuk menguji pengetahuan dan sikap yaitu dengan memberikan pre test dan post test. Luaran yang telah dicapai yaitu meningkatnya pengetahuan dan sikap pada 1000 HPK.

2. Edukasi tentang pemeriksaan ANC (Antenatal Care) dan Tablet Fe

Tujuan kegiatan adalah untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada kader dan ibu hamil mengenai ANC dan pemberian Tablet FE selama kehamilan. Isi kegiatan yaitu menyebarluaskan informasi kepada kader tentang pemeriksaan kehamilan, frekuensi pemeriksaan kandungan, serta standar pelayanan ANC. Evaluasi yang telah dilakukan yaitu menguji pengetahuan dan sikap yaitu dengan memberikan pre test dan post test. Luaran yang telah dicapai yaitu meningkatnya pengetahuan dan sikap pada ANC dan Tablet FE.

3. Edukasi tentang pemberian makanan gizi seimbang saat hamil

Tujuan kegiatan pelatihan adalah untuk memberikan edukasi tentang bagaimana gizi seimbang ibu hamil dan ibu menyusui. Isi kegiatan menyebarluaskan informasi mengenai gizi seimbang ibu hamil. Sasaran kegiatan adalah Kader dan ibu yang mempunyai bayi dan balita yang sedang melakukan posyandu. Evaluasi yang telah dilakukan untuk menguji pengetahuan dan sikap yaitu dengan memberikan *pre test* dan *post test*. Luaran yang telah dicapai yaitu meningkatnya pengetahuan dan sikap pada gizi seimbang saat hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe, Gowa, kader, ibu hamil serta ibu menyusui menjadi target sasaran atau responden kegiatan yang dilakukan. Karakteristik responden dilihat berdasarkan umur, pekerjaan dan pendidikan. yang ditunjukan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur responden di Desa Lanna Kec. Parangloe, Kab. Gowa Tahun 2022

| Kategori Umur Responden | n | Percentase (%) |
|-------------------------|----|----------------|
| 15-24 Tahun | 4 | 11,43 |
| 25-34 Tahun | 16 | 45,71 |
| 35-44 Tahun | 11 | 31,43 |
| 45-54 Tahun | 3 | 8,57 |
| 55-65 Tahun | 1 | 2,86 |
| Total | 35 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2022

Pada Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur menunjukkan bahwa dari 35 responden ada sebanyak 16 responden (45,71%) yang kategori umur 25-34 Tahun, kemudian ada sebanyak 11 responden (32,43%) yang kategori umur 35-44 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan jenis pekerjaan responden di Desa Lanna Kec. Parangloe, Kab. Gowa Tahun 2022

| Jenis Pekerjaan | n | Percentase (%) |
|-----------------|----|----------------|
| IRT | 32 | 91,4 |
| PNS | 1 | 2,9 |
| Wiraswasta | 2 | 5,7 |
| Total | 35 | 100 |

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis pekerjaan responden menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden adalah yang berprofesi sebagai IRT yakni sebanyak 32 responden atau 91,4%, kemudian ada 2 responden (5,7%) yang berprofesi sebagai Wiraswasta dan ada 1 responden (2,9%) yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan pendidikan responden di Desa Lanna Kec. Parangloe, Kab. Gowa Tahun 2022

| Pendidikan Kader | n | Percentase (%) |
|------------------|----|----------------|
| Tidak Sekolah | 1 | 2,9 |
| SD | 2 | 5,7 |
| SMP | 7 | 20,0 |
| SMA | 21 | 60,0 |
| Perguruan Tinggi | 4 | 11,4 |
| Total | 35 | 100 |

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden adalah yang memiliki pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni sebanyak 21 responden atau 60,0%, dan ada 1 responden (2,9%) yang tidak sekolah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Upaya Pencegahan Stunting di Kel. Lanna, Kec. Parangloe, Kab. Gowa Tahun 2022

| Pengetahuan | Pre Test | | Post Test | |
|-------------|----------|------|-----------|------|
| | n | % | n | % |
| Cukup | 25 | 71,4 | 33 | 94,3 |
| Kurang | 10 | 28,6 | 2 | 5,7 |
| Total | 35 | 100 | 35 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2022

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas pengetahuan kader, ibu hamil, dan ibu menyusui mengalami peningkatan dari 35 orang ada 25 (71,4%) yang memiliki pengetahuan yang cukup pada saat *pre-test*, kemudian setelah di lakukan *post-test* ternyata mengalami peningkatan yakni ada 33 responden (94,3%) yang mengalami peningkatan pengetahuan.

Berdasarkan karakteristik sasaran diperoleh dari 35 orang (Kader, ibu hamil, dan ibu menyusui) diperoleh bahwa mayoritas sasaran berumur antara 25-35 tahun sebanyak 16 orang (45,71%), dan 45-45 tahun sebanyak 11 orang (31,43%). Hal ini dapat dijelaskan bahwa saat semakin cukup umur tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir tetapi seperti yang dinyatakan Verner dan Davison bahwa adanya 6 faktor yang dapat menghambat proses belajar pada orang dewasa, sehingga membuat penurunan pada suatu waktu dalam kekuatan berfikir. Sehingga melalui pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, lingkungan dan faktor intrinsik lainnya dapat membentuk pengetahuan seseorang dalam jangka waktu yang lama dan akan tetap bertahan sampai tua. Pendidikan sasaran dikategorikan menjadi tiga, yaitu jenjang tidak sekolah, Pendidikan dasar (SD, dan SMP), dan jenjang Pendidikan lanjutan (SMA dan Perguruan Tinggi). Berdasarkan Pendidikan sasaran diperoleh bahwa mayoritas sasaran berpendidikan lanjutan yaitu SMA 21 orang (60%), Sejalan dengan pernyataan Sriyono (2015) mengatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang menentukan pengetahuan, sikap dan perilakunya. Tingkat Pendidikan tidak hanya mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, namun juga kemampuan penerimaan informasi. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal (Mubarok, 2011). Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula menerima informasi, pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan terhadap informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2012), menjelaskan bahwa pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang. Adapun mayoritas pekerjaan sasaran adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) 32 orang (91,4%). Dengan demikian pekerjaan akan mempengaruhi peningkatan dan penerimaan informasi sesuai pengetahuan dan pengalaman seseorang.

Berdasarkan data analisis tersebut menunjukkan bahwa secara garis besar pengetahuan responden meningkat. Hal demikian menandakan bahwa metode pendekatan ceramah edukasi dan diselingi dengan sesi tanya jawab yang diberikan tentang 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran), pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) dan Tablet Fe serta gizi seimbang ibu hamil, membuat pengetahuan kader, ibu hamil, dan ibu menyusui meningkat. Tidak hanya itu, antusias responden dalam menerima informasi dapat terlihat pada saat pemberian kuis di akhir edukasi, dilakukan tanya jawab dan Ketika menjawab benar akan diberikan hadiah sehingga menambah minat para responden.

Tabel 5. Uji Analisis Data Wilcoxon Signed Rank Test untuk Indikator Pengetahuan

| Pengetahuan | Data | Mean | Skor Maksimum | Skor Minimum | Standar Deviasi | Z hitung | p |
|-------------|------|-------|---------------|--------------|-----------------|----------|-------|
| | Pre | 29,65 | 39,00 | 21,00 | 5,75 | -5,066 | 0.000 |
| | Post | 37,68 | 40,00 | 23,00 | 3,87 | | |

Sumber: Data Primer, 2022

Data pada tabel 5 Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test pada pengetahuan di dapatkan nilai rata-rata pada saat *pre-test* 29,65 kemudian setelah dilakukan *post-test* nilai rata-ratanya naik menjadi 37,68 kemudian didapatkan pula nilai ($Z=-5,066$; dan Asymp Sig (2-tailed) atau nilai $p=0.000$) karena hasil uji menunjukkan nilai $p<0.05$, maka dinyatakan signifikan, yang berarti ada perbedaan nilai rerata pengetahuan edukasi pencegahan stunting terkait edukasi yang diberikan yaitu tentang 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran), pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) dan Tablet Fe serta gizi seimbang ibu hamil, antara hasil *pre-test* dan *post-test* nya.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Responden tentang Upaya Pencegahan Stunting di Kel. Lanna, Kec. Parangloe, Kab. Gowa Tahun 2022

| Sikap | Pre Test | | Post Test | |
|---------|----------|------|-----------|------|
| | n | % | n | % |
| Positif | 26 | 74,3 | 32 | 91,4 |
| Negatif | 9 | 25,7 | 3 | 8,6 |
| Total | 35 | 100 | 35 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2022

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa mayoritas sikap kader, ibu hamil, dan ibu menyusui mengalami peningkatan dari 35 orang ada 26 (74,3%) yang memiliki sikap positif pada saat pre test, kemudian setelah di lakukan *post test* ternyata mengalami perubahan sikap yakni ada 32 responden (91,4%) yang memiliki sikap positif.

Sikap terdiri dari tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Komponen kognitif berupa keyakinan seseorang (*Behavior belief* dan *group belief*), komponen afektif menyangkut masalah emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan bertindak sesuai sikapnya. Komponen afektif atau aspek emosional biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap, yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin mengubah sikap (Azwar, 1988:17-18). Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pekerjaan, pendidikan, dan paritas. Jika seorang ibu cenderung memiliki sikap yang negatif, maka ibu akan cenderung memiliki tindakan dan perilaku yang negatif (Osla, 2017). Hasil penelitian Maesarah (2014) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap orangtua dengan status gizi anak, hal ini disebabkan karena ibu yang memiliki sikap negatif akan cenderung memiliki pengetahuan yang kurang sehingga sikap ibu cenderung kurang dalam memperhatikan sumber dan jenis makanan yang diberikan kepada anak. Selain itu, metode ceramah dengan pendekatan edukasi yang diberikan terkait tentang 1000 HPK

(Hari Pertama Kelahiran), pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) dan Tablet Fe serta gizi seimbang ibu hamil, membuat perubahan sikap kader, ibu hamil, dan ibu menyusui meningkat menjadi kearah yang lebih positif.

Tabel 7. Uji Analisis Data Wilcoxon Signed Rank Test untuk Indikator Sikap

| Sikap | Data | Mean | Skor Maksimum | Skor Minimum | Standar Deviasi | Z hitung | p |
|-------|------|-------|---------------|--------------|-----------------|----------|-------|
| Sikap | Pre | 28,42 | 39,00 | 39,00 | 22,00 | -4,768 | 0.001 |
| | Post | 34,42 | 34,42 | 40,00 | 22,00 | | |

Sumber: Data Primer, 2022

Data pada tabel 7 Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test pada sikap yang di dapatkan nilai rata-rata pada saat *pre-test* 28,42 kemudian setelah dilakukan *post-test* nilai rata-ratanya naik menjadi 34,42 kemudian didaptkan pula nilai ($Z=-4,768$; dan Asymp Sig (2- tailed) atau nilai $p=0.001$) karena hasil uji menunjukkan nilai $p<0.05$, maka dinyatakan signifikan, yang berarti ada perbedaan nilai rerata sikap setelah dilakukan edukasi pencegahan stunting terkait edukasi yang diberikan yaitu tentang 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran), pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) dan Tablet Fe serta gizi seimbang ibu hamil, antara hasil *pre-test* dan *post-test* nya.

SIMPULAN

Penyebab mendasar stunting karena kurangnya perhatian pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK), Pemeriksaan Anc (*Antenatal Care*) yang hanya dilakukan Ketika hanya ada keluhan saja, tablet penambah darah (Fe) tidak diminum secara teratur dapat menyebabkan anemia kehamilan, asupan gizi yang kurang selama hamil dapat pula menjadi penyebab stunting.

Dalam kegiatan ini didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap pada kelompok mitra berdasarkan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan.

Terjadi Peningkatan signifikan saat *pre-test* dan *post-test*, dapat di lihat dari nilai ($Z=-5,066$; dan Asymp Sig (2- tailed) atau nilai $p=0.000$) karena hasil uji menunjukkan nilai $p<0.05$, maka dinyatakan signifikan, yang berarti ada perbedaan nilai rerata antara *pre-test* dan *post-test* pengetahuan edukasi pencegahan stunting terkait edukasi yang diberikan yaitu tentang 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran), pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) dan Tablet Fe serta gizi seimbang ibu hamil, antara hasil *pre-test* dan *post-test* nya.

Terjadi Peningkatan signifikan saat *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat dari nilai ($Z=-4,768$; dan Asymp Sig (2- tailed) atau nilai $p=0.001$ karena hasil uji menunjukkan nilai $p<0.05$, maka dinyatakan signifikan, yang berarti ada perbedaan nilai rerata sikap edukasi pencegahan stunting terkait edukasi yang diberikan yaitu tentang 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran), pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) dan Tablet Fe serta gizi seimbang ibu hamil, antara hasil *pre-test* dan *post-test* nya

DAFTAR PUSTAKA

- Hotimah, Husnul. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita di Desa Bonto Langkasa Selatan Kabupaten Gowa. *Window of Public Health Journal*, 1295-1305.
- Ikhtiar, Muhammad, and Hasriwiani Habo Abbas. (2022). Pelatihan Metode Cilukba dalam Mencegah Kejadian Stunting pada Balita di Kelurahan Kaleabajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2.01, 01-08.
- Maesarah. Djafar Lisa, Pakaya, Fremli. (2018). Hubungan Perilaku Orang Tua dengan Status Gizi Balita di Desa Bulalo Kabupaten Gorontalo Utara. *Gorontalo Journal of Public Health*. 1(1) : 39-45
- Osla, Edwin Danie. Sulastri, Delmi. Anas, Eliza. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 6(3) : 523-529
- Pangesti, A. (2012). Gambaran tingkat pengetahuan dan aplikasi kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia tahun 2012. *Universitas Indonesia*.
- Thamrin, Husni, et al. (2022). Disrupsi Modal Sosial Stunting di Sulawesi Selatan, Indonesia (Studi Kasus Pada Keluarga 1000 HPK di Kabupaten Bone dan Enrekang). *Seminar Nasional LP2M UNM*.